

## Pendampingan Keagamaan dan Pemanfaatan Sampah kepada Masyarakat di Padukuhan Dukuh, Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo

Farhat Najib Izzudin\*, M. Khaedzar Assagaf, Lia Jumana, Siti Mutmainnatus S., Zulianing Sulistiyo, Nafha Izzah D., Rohmatullah, Raudlatul Jannah, Abdul Muis, Nurul Aqila  
KKN 96 Kelompok 95 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia  
Jl. Marsda Adisucipto No 1 Yogyakarta 55281, Indonesia. Tel. +62-274-540971, Fax. +62-274-519739  
Email: farhadnajib@gmail.com\*

**Abstrak.** Pengabdian masyarakat berupa pendampingan yang ditujukan kepada masyarakat di Padukuhan Dukuh Desa Gerbosari Kecamatan Samigaluh Kabupaten Kulon Progo. Pengabdian masyarakat yang dimaksud adalah mengadakan pelatihan pemanfaatan sampah organik dan anorganik serta pendampingan keagamaan. Pelatihan ini bertujuan untuk membekali masyarakat (PKK dan KWT) dengan keterampilan mengolah sampah sekaligus pemanfaatan sampah dalam rangka meminimalisir biaya produksi pertanian dan mengurangi dampak polusi lingkungan serta meningkatkan kreativitas masyarakat dalam mengolah limbah sampah. Metode yang digunakan adalah pelatihan membuat ecobrick, polybag, dan MOL (Mikroorganisme Lokal). Sedangkan untuk dibidang keagamaan, dilakukan pembinaan TPA dan pelatihan membaca Al-qur'an dengan metode As-Sahl. Hasil yang diperoleh dari pengabdian kepada masyarakat yaitu berhasil membuat ecobrick dalam bentuk bangku, berhasil membuat polybag, serta berhasil membuat bioaktivator untuk mempercepat proses fermentasi pada pembuatan pupuk organik. Sedangkan dibidang keagamaan, berhasil dibuat modul pembelajaran dan pengadaan perpustakaan mini. Berdasarkan kegiatan selama pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa masyarakat diharapkan dapat menindaklanjuti pelatihan yang telah diajarkan sehingga masyarakat bisa hidup bersih serta dalam bidang keagamaan dapat menciptakan lingkungan yang religius dan menjadikan masyarakat yang berakhlak mulia.

**Kata Kunci:** *Ecobrick, Metode As-Sahl, MOL.*

### PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah suatu bentuk kegiatan yang dianggap mampu untuk melakukan pembangunan sebagai bentuk pengabdian masyarakat, sesuai dengan pengamalan Tri Darma Perguruan Tinggi poin ketiga. Pengabdian masyarakat yang dimaksud adalah pengabdian yang tidak mengandalkan hubungan subjek (mahasiswa/ kampus) dan objek (masyarakat) atau dalam posisi sebaliknya, sehingga tidak ada pihak yang merasa “dirugikan” dan “dieksploitasi”, tetapi bertindak sama-sama sebagai subjek untuk melakukan perubahan dan perbaikan.

*Asset based community-driven development* (ABCD) adalah model strategi yang digunakan untuk menyelaraskan paradigma kemitraan, universitas, dan masyarakat. Model ABCD ini adalah sebuah model pemberdayaan masyarakat dengan memaksimalkan potensi, aset, kekuatan, dan pendayagunaannya secara mandiri. Melalui model ini, masyarakat dan mahasiswa bekerjasama untuk mewujudkan perubahan yang telah dirumuskan.

Berangkat dari kenyataan itulah, KKN Integrasi-Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta angkatan ke-96 kelompok 95 yang berlokasi di Dusun Dukuh, Desa Gerbosari, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulon Progo akan mengaplikasikan kegiatan KKN Integrasi-Interkoneksi UIN Sunan Kalijaga dengan strategi ABCD, yaitu program kolektif. Kegiatan yang dilakukan bersifat kolektif, dimana satu kelompok

bekerja sama melakukan kegiatan program kerja yang direncanakan, tidak secara individu. Pengabdian masyarakat di Dusun Dukuh mencakup beberapa bidang, diantaranya yaitu bidang agama dan bidang lingkungan hidup. Salah satu program wajib yang dijadikan program unggulan adalah bidang keagamaan. Selain itu, program unggulan lainnya berkaitan dengan lingkungan hidup.

Dilihat dari sumber daya manusia (SDM) di dusun tersebut, jumlah pengajar TPA masih sangat minim, sarana dan prasarana kegiatan TPA yang belum memadai, pola pikir orang tua yang ada di masyarakat cenderung mengutamakan pendidikan yang bersifat umum atau duniawi daripada pendidikan yang bersifat keagamaan. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) adalah unit pendidikan non-formal jenis keagamaan berbasis komunitas muslim yang menjadikan al-Qur'an sebagai materi utamanya, dan diselenggarakan dalam suasana yang indah, bersih, rapi, nyaman, dan menyenangkan sebagai cerminan nilai simbolis dan filosofis dari kata TAMAN yang dipergunakan. (Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan). Keberadaan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) pada dasarnya adalah untuk membantu peran orang tua selaku pendidik dan pengajar dirumah, serta membantu peran guru-guru selaku pengajar di sekolah. Selain itu, juga dimaksudkan untuk mendukung dan membantu program atau usaha pemerintah menuju tercapainya tujuan Pendidikan Nasional, khususnya dalam sisi

penanaman akidah serta pengembangan iman dan takwa juga budi pekerti yang baik (akhlakul karimah).

Adapun keadaan masyarakat usia lanjut tergolong dalam kategori masyarakat awam terhadap pengetahuan al-Qur'an, dengan itu dilakukan pelatihan membaca al-Qur'an dengan metode As-Sahl. Metode as-sahl adalah salah satu metode belajar membaca al-Qur'an bagi pemula yang praktis, sistematis, dan cepat serta dititikberatkan pada pemahaman yang mudah dipahami dengan target 5 step bisa membaca benar. Kelebihan dari metode ini yaitu bahasa mudah dipahami, sistematis, efektif untuk semua usia dan efisien (hemat waktu). (Megah Tinambun, 2017)

Untuk masalah lingkungan, masyarakat Dukuh masih bersikap acuh terhadap lingkungan, seperti kesadaran kebersihan udara bebas polusi. Kenyataan yang ada di masyarakat adalah mereka masih membakar sampah di sekitar rumah, walaupun tidak terdapat sampah plastik di sepanjang jalan, namun udara bersih bebas polusi kurang menjadi prioritas hidup sehat dan menganggap sampah bukanlah permasalahan. Permasalahan sampah merupakan hal yang krusial. Bahkan, sampah dapat dikatakan sebagai masalah kultural karena dampaknya terkena pada berbagai sisi kehidupan, terutama seperti kota-kota besar seperti Jakarta, Semarang, Surabaya, Bandung, Palembang, dan Medan. Sumber sampah terbanyak adalah yang berasal dari pemukiman, komposisinya berupa 75% terdiri dari sampah organik dan sisanya adalah sampah anorganik. Sampah organik telah banyak dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan kompos, briket serta biogas, tetapi sampah anorganik masih sangat minim pengelolaannya. Sampah anorganik sangat sulit didegradasi bahkan tidak dapat didegradasi sama sekali oleh alam. Oleh karena itu, diperlukan suatu lahan penumpukan yang sangat luas untuk mengimbangi produksi sampah jenis ini. Sampah anorganik yang paling banyak dijumpai di masyarakat adalah sampah plastik. Pada tahun 2008 produksi sampah plastik untuk kemasan mencapai 925.000 ton dan sekitar 80%-nya berpotensi menjadi sampah yang berbahaya bagi lingkungan. (Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan, 2010).

Oleh karena itu perlu dilakukan upaya penanganan sampah limbah rumah tangga secara terpadu, melibatkan warga secara keseluruhan untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, sekaligus sebagai kegiatan ekonomi warga untuk menghasilkan pendapatan tambahan dan memberikan peluang lapangan pekerjaan dan usaha baru. (Jurnal Litbang Sekda DIY Biro Adm.Pembang).

Permasalahan lingkungan lainnya, ibu-ibu yang tergabung dalam KWT terkendala dengan harga pupuk yang tidaklah murah. KWT memerlukan pupuk yang tidaklah sedikit untuk memperlancar proses tanam-tenanam sayuran. Selain itu, kebutuhan akan *polybag* yang banyak juga menjadi hal pokok demi kelancaran kegiatan KWT. Setiap rumah juga ditargetkan untuk wajib memiliki *polybag* beserta tanaman.

## METODE PENELITIAN

Program Kerja Pemanfaatan Sampah diadakan karena keprihatinan mahasiswa KKN pada kebiasaan masyarakat yang masih sering membakar sampah dan kurang memperhatikan kebersihan lingkungan.

Secara luas, sampah masih menjadi masalah utama di Indonesia. Penanganan sampah masih terbilang rendah dan kurang diperhatikan. Padahal masalah yang ditimbulkan oleh sampah yang tidak dikelola dengan baik cukup berbahaya, seperti sulitnya air bersih, banjir, dan penyakit karena lingkungan yang tidak sehat. Oleh karena itu, rasanya perlu untuk dilakukan pelatihan pemanfaatan sampah bagi masyarakat agar meminimalisir sampah yang dibuang dan di bakar.

Kegiatan ini diawali dengan melakukan survey dan bertemu dengan ketua KWT dusun Dukuh. Kami berdiskusi tentang penanaman hortikultura / warung hidup dan tentang sampah yang dapat dimanfaatkan untuk bercocok tanam. Beliau pun antusias, bahkan menyatakan ketertarikannya pada *ecobrick* (sampah plastik yang dimasukkan padat kedalam botol). Penanaman tanaman pada warung hidup itu sendiri menggunakan *polybag*. Bahan utama dalam pembuatan *polybag* berupa sampah plastik kresek. Pertama mahasiswa KKN membuat satu *polybag* sebagai contoh, setelah jadi kemudian disosialisasikan kepada ibu-ibu PKK dan KWT agar mereka mengetahui cara pembuatannya sehingga bisa dipergunakan untuk penanaman hortikultura.

Sama halnya dengan pelatihan pembuatan *polybag*, pelatihan pembuatan MOL dan Pupuk Organik ini bertujuan untuk memberdayakan ibu-ibu dalam mengelola warung hidup-nya tanpa mengeluarkan biaya, yaitu hanya dengan memanfaatkan sampah yang ada di rumah. MOL adalah bioaktivator untuk mempercepat proses fermentasi dalam pembuatan pupuk organik. (Simanungkalit, R.D.M., dkk, 2006). Bahannya sangat mudah, yaitu buah atau sayur yang sudah busuk, air cucian beras, tetes tebu (*molase*), air, dan sampah botol air mineral. Selain itu juga pelatihan pembuatan *ecobric* yang mana akan dibuat bangku dari sampah plastic kering yang dipotong kecil-kecil kemudian dimasukkan ke dalam botol air mineral sampai benar-benar padat supaya bangku kokoh dan kuat. Setelah pembuatan MOL, pupuk organik, dan *ecobric* jadi, langkah selanjutnya yaitu disosialisasikan kepada ibu-ibu PKK dan KWT supaya mereka mengetahui cara pembuatannya dan mengerti akan fungsi dari pemanfaatan sampah tersebut.

Selain sosialisasi pemanfaatan sampah juga dilakukan kegiatan belajar mengajar di TPA, pemberian sumbangan berupa al-Qur'an, buku-buku Iqro', kisah nabi-nabi, tuntunan shalat, buku kumpulan do'a sehari-hari, dan buku-buku keagamaan lainnya yang dijadikan sebagai perpustakaan mini di masjid serta pelatihan membaca al-Qur'an untuk lansia dengan metode As-Sahl yang terdiri dari 5 step. Adapun syarat untuk belajar metode As-Sahl yaitu

harus sudah bisa baca dan tulis untuk memudahkan proses pembelajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mendorong kegiatan keagamaan di Padukuhan Dukuh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pendampingan Keagamaan dan Pemanfaatan Sampah kepada Masyarakat di Padukuhan Dukuh, Desa Gerbosari, Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo dimulai tanggal 4 Juli 2018 sampai 31 Agustus 2018. Pelatihan pemanfaatan sampah untuk pembuatan *polybag* dilakukan tanggal 4 Agustus 2018 dengan jumlah peserta yang hadir 15 orang. Sedangkan untuk pembuatan MOL dan *Ecobric* dilakukan pada tanggal 11 Agustus 2018 dengan jumlah peserta yang hadir 7 orang. Dari hasil pelatihan pemanfaatan sampah, masyarakat dapat membuat *polybag* dari sampah plastik untuk digunakan bercocok tanam pada warung hidup warga. Warga sangat antusias dan sangat senang bisa membuat *polybag* sendiri karena tidak perlu membeli sehingga bisa meminimalisir biaya.



Gambar 1. Pembuatan pupuk organik



Gambar 2. Pembuatan *Ecobric*

Selain itu, sampah plastik juga dimanfaatkan untuk pembuatan *ecobric* (sampah plastik yang dimasukkan ke dalam botol hingga padat). *Ecobric* merupakan salah satu solusi mengurangi sampah plastik sekaligus

mengurangi resiko bencana dan sebagai upaya konservasi sungai sebagai nadi kehidupan pusat peradaban. *Ecobric* menjadi salah satu dari sekian banyak cara mendaur ulang sampah plastik. Dari hasil pembuatan *ecobric* warga dapat menghasilkan karya berupa bangku yang tersusun dari 12 botol *ecobric* yang telah dilem sehingga menjadi kokoh dan daya topangnya kuat.

Setelah itu warga diajarkan pembuatan MOL dan pupuk organik dengan bahan utama buah atau sayuran yang sudah busuk, air cucian beras, tetes tebu (*molase*), air, dan sampah botol air mineral. Semua bahan tersebut dicampurkan sesuai dengan takaran dan dimasukkan dalam botol air mineral kemudian didiamkan kurang lebih satu minggu dan selanjutnya bisa digunakan untuk pupuk tanaman.



Gambar 3. Pembuatan MOL dan pupuk organik



Gambar 4. Hasil pembuatan *Ecobric*, MOL, dan pupuk organik

Sedangkan di bidang keagamaan, yaitu ada kegiatan TPA dan belajar membaca al-Qur'an dengan metode As-Sahl. Kegiatan TPA dilaksanakan setiap hari Selasa, Rabu, Sabtu, dan Minggu dimulai pukul 16.00 s.d. pukul 17.00 WIB. Untuk sistem pembelajarannya dibagi menjadi dua kelas yaitu kelas Iqro' dan kelas al-Qur'an. Kegiatan belajar mengajar (KBM) di TPA dilakukan sesuai dengan modul yang telah mahasiswa KKN buat dan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Materi yang diberikan yaitu tentang Tajwid, Kisah-kisah, Pershalatan, Adab, Do'a sehari-hari, dan

Hafalan Surat pendek. Sistem KBM yang diajarkan selain mengaji / tadarus juga diselingi kegiatan tadabur alam, dan juga diadakan *outbond* supaya anak-anak tidak merasa bosan.



Gambar 5. Praktik shalat di TPA



Gambar 6. Kegiatan *outbond* TPA

Sedangkan untuk belajar membaca al-Qur'an dengan metode As-Sahl, ditujukan kepada warga lansia. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Kamis malam Jum'at sekaligus setelah acara rutin yasinan yang dimulai pukul 20.30 s.d. pukul 22.00 WIB dan bertempat disalah satu rumah warga. Dalam pembelajaran ini diajarkan 5 step. Step 1 yaitu mengenalkan huruf hijaiyah dan ciri-cirinya, step 2 yaitu bentuk-bentuk huruf hijaiyah, step 3 yaitu macam-macam tanda baca, step 4 yaitu bacaan mad, dan terakhir step 5 yaitu hukum nun mati atau tanwin.



Gambar 7. Pelatihan BTQ metode As-Sahl

## KESIMPULAN

Hasil yang diperoleh dari pengabdian kepada masyarakat yaitu berhasil membuat ecobrick dalam bentuk bangku, berhasil membuat polybag, serta berhasil membuat bioaktivator untuk mempercepat proses fermentasi pada pembuatan pupuk organik. Sedangkan dibidang keagamaan, berhasil dibuat modul pembelajaran dan pengadaan perpustakaan mini. Berdasarkan kegiatan selama pengabdian kepada masyarakat dapat disimpulkan bahwa masyarakat diharapkan dapat menindaklanjuti pelatihan yang telah diajarkan sehingga masyarakat bisa hidup bersih serta dalam bidang keagamaan dapat menciptakan lingkungan yang religius dan menjadikan masyarakat yang berakhlak mulia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mutaqin dan Totok Heru TM. 2010. *Pengelolaan Sampah Limbah Rumah Tangga dengan Komposter Elektrik Berbasis Komunitas* (Jurnal Litbang Sekda DIY Biro Adm.Pembang). Vol 2 No 2.
- Priyadi, Unggul, dkk. 2013. *Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qur'an dengan Pembuatan Kurikulum TPA* (Jurnal Inovasi dan Kewirusahaan). Vol.2 No 3 hlm.204-211.
- Putra, Hijrah Purnama dan Yebi Yuriandala. 2010. *Studi Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Produk dan Jasa Kreatif* (Jurnal Sains dan Teknologi Lingkungan). Vol 2 No 1 hlm.21-31.
- Simanungkalit, R.D.M., dkk. 2006. *Pupuk Organik dan Pupuk Hayati (Organic Fertilizer and Biofertilizer)*. Balai Besar Litbang Sumber Daya Lahan Pertanian. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Tinambun, Megah. 2017. *Ajib Otodidak Belajar Baca Al-Qur'an dengan Metode As-Sahl TER-UPDATE*. Yogyakarta. Mutiara Media.